



Rawan Copet, Minim Petugas

JOGJA - Pada H-3 Lebaran nanti jumlah pengunjung di 31 pasar tradisional yang ada di wilayah Kota Jogja diperkirakan meningkat antara 50-100 persen. Sedangkan jumlah pedagang bertambah 10 persen dari sekitar 15.300 orang yang ada saat ini. Pedagang tambahan akan ditempatkan pada bagian selasar pasar atau pinggir-pinggir kios.

"Pedagang tambahan didominasi oleh penjual selongsong kupat," kata Kepala Dinas Pasar Kota Jogja Ahmad Fadli kemarin. Khusus di Pasar Beringharjo

jumlah pengunjung sehari-hari sekitar 10 ribu orang yang sifatnya fluktuatif. Mulai H-3 diperkirakan mencapai dua kali lipat.

Kendati demikian, Pemkot Jogja hanya akan menerjunkan 111 orang personel untuk mengantisipasi keamanan. Petugas akan dibantu tujuh anggota polisi. Jumlah itu dinilai tidak sebanding dengan fluktuasi kepadatan pengunjung. Fadli mengatakan tetap akan mengoptimalkan aparat yang ada ■

► **Baca Rawan ... Hal 13**

Beri Toleransi bagi Pedagang Kecil

■ RAWAN

Sambungan dari hal 3

Menurutnya, petugas akan disebarkan dan ditempatkan di titik-titik rawan kejahatan. Dicontohkan, salah satunya adalah di lantai 1 kawasan Pasar Beringharjo sebelah barat. "Disebut juga blok renovasi. Di sana rawan copet," ujar Fadli.

Dikatakan, untuk meminimalisir kejahatan, petugas tidak akan mengenakan seragam melainkan berpakaian preman. "Kami juga akan bekerjasama dengan para pedagang untuk antisipasi copet," katanya.

Untuk memperkecil kesemrawutan, para pedagang diimbau tidak melebarkan lahan tem-

patnya berjualan. Selain demi kelancaran lalu lintas di dalam pasar juga meminimalisir kemungkinan tindak kejahatan.

Beberapa pedagang di Pasar Beringharjo menilai, hal itu sangat sulit dilakukan. Pasalnya saat menjelang lebaran tidak jelas mana pedagang lama dan yang baru datang. "Kita kan tidak kenal semua pedagang yang ada di sini," ujar seorang pedagang kelontong yang mengaku bernama Yudi.

Hampir setiap tahun, lanjut Yudi, Pasar Beringharjo selalu saja semrawut. Apalagi mendekati Lebaran. "Bagaimana mau melebarkan lahan lha wong lahan yang ada saja sudah saling serobot kok," keluhnya. Untuk keamanan, dia meminta setiap

pengunjung untuk menjaga diri masing-masing. "Petugas tidak bisa diandalkan," katanya.

Hal senada diungkapkan Budi, pedagang lainnya. Menurut Budi, jumlah petugas yang sangat minim tidak akan mampu memback up suasana pasar menjadi kondusif. "Saat Lebaran, penjual dan pedagang berjubel. Saat itu sangat sulit dilakukan pemantauan. Terutama jika terjadi penipuan atau copet," katanya.

Wakil Ketua DPRD Kota Jogja Andrie Subianto menilai soal jumlah petugas yang disediakan Dinas Pasar Kota Jogja menjadi kewenangan pimpinan. "Kepala dinas tentu bisa memperhitungkan jumlah personel untuk mengamankan pasar. Hanya saja semua harus diantisipasi sejak awal. Agar

pengamanan bagi pengunjung dan pedagang bisa benar-benar optimal," paparnya.

Menurut Andrie, keamanan dan kenyamanan berbelanja adalah hal utama mengingat slogan Kota Jogja untuk membela rakyat kecil. "Pengamanan adalah konsekuensi logis yang harus dijalankan pemkot," tandasnya.

Andrie menyarankan untuk mengantisipasi kesemrawutan pasar, bagi pedagang musiman agar disediakan lahan-lahan darurat.

Intinya, harus ada toleransi bagi para pedagang kecil dengan menempatkan mereka, paling tidak di lorong-lorong yang pada hari-hari biasa tidak digunakan untuk berjualan. (yog)

1. Wakil Ketua DPRD Kota Yogyakarta

Dituturkan Kepala Tim ...

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Mei 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005